

BAB III

METODE PENELITIAN

Fokus dalam bab 3 adalah tentang metode penelitian. Sub bab dalam bab 3 antara lain pendekatan dan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument, teknik analisis data dan pengembangan program.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan peneliti dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data statistik dengan maksud menguji hipotesis penelitian.

Creswell (2012) mendefinisikan kuantitatif sebagai salah satu jenis pendekatan dalam penelitian ilmiah yang mana dalam pendekatan kuantitatif, peneliti yang memutuskan permasalahan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik ataupun sempit yang berhubungan dengan permasalahan, melakukan pengumpulan data-data kuantitatif, menganalisis data menggunakan statistika serta melakukan penelitian dengan cara yang objektif. Peneliti bermaksud menguji efektivitas bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen diartikan sebagai eksperimen yang dalam prosesnya terdapat pemberian perlakuan serta pengukuran namun tidak dengan penugasan acak (*non random assignment*) untuk mengetahui perbandingan perubahan dari sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan (Shadish et al., 1979).

Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group*. Dalam penelitian ini, peneliti

membagi dua kelas dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Pada kelompok kontrol, akan diberikan akan diberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok teknik modeling. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun. Sebelum pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama diberikan pretest untuk mengetahui skor perilaku *bullying*. Setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen, kedua kelompok sama-sama diberikan posttest untuk mengetahui skor setelah pemberian intervensi.

Tabel 3.1.

Rancangan Penelitian Efektivitas Bimbingan kelompok Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Control Group</i>	√	X	√
<i>Experiment Group</i>	√	√	√

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Unggulan Nurul Islam Jember. Lokasi terpilih dikarenakan adanya fenomena bullying yang terjadi di MTs Unggulan Nurul Islam Jember. Dari fenomena bullying tersebut, banyak dampak-dampak nyata yang terjadi pada korban-korban bullying maupun dampak terhadap pelaku. Seperti korban memilih tidak masuk seolah dikarenakan takut mengalami bullying, mengalami tekanan psikologis serta sering menyendiri dan murung. Selain itu, topic bullying dipilih dalam penelitian ini karena belum pernah ada penelitian terkait topik bullying yang dilaksanakan di MTs Unggulan Nurul Islam, sehingga belum ada program khusus yang efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa di tangan tren masalah bullying yang kerap terjadi di MTs Unggulan Nurul Islam Jember.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yaitu siswa putri kelas VIII dan IX MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 309 siswa. Pemilihan populasi didasarkan pada beberapa asumsi berikut:

- 1) Data permasalahan siswa selama satu semester yang menunjukkan adanya kasus bullying di tingkatan kelas VIII dan IX.
- 2) Rendahnya pemahaman siswa terkait bullying dan bahayanya sehingga perlu diadakannya suatu program yang juga bersifat informatif kepada siswa.

Secara rinci, berikut jumlah siswa yang termasuk dalam populasi penelitian:

Tabel 3.2

**Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII dan IX MTs Unggulan
Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII F	29
VIII G	30
VIII H	28
VIII I	23
VIII J	29
VIII K	29
IX E	30
IX F	28
IX G	29
IX H	28
IX I	26
Jumlah	309

Sampel dari penelitian ini diambil sebanyak 10% dari setiap kategori. Pengambilan sample juga mempertimbangkan untuk menggunakan siswa dari kelas yang sama yaitu kelas VIII. Selain itu, kelas VIII memiliki rata-rata perilaku bullying yang lebih tinggi dibandingkan kelas IX. Jumlah siswa yang tercakup dalam sampel setelah diambil 10% dari setiap kelompok yaitu sebanyak 30 siswa. Kemudian 30 siswa dibagi dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen berjumlah 15 siswa dan kelompok control juga berjumlah 15 siswa. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dipilih sebagai sampel penelitian namun tidak mendapatkan *treatment*, sedangkan pada kelompok eksperimen akan diberikan *treatment*.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas IX MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa
VIII F	4
VIII G	5
VIII H	5
VIII I	2
VIII J	8
VIII K	6
Jumlah	30

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok teknik modeling merupakan variable X (variable bebas). Sedangkan variable Y (variable terikat) yaitu perilaku *bullying*.

2. Definisi Operasional

a. Bimbingan Kelompok Teknik Modeling

Secara definisi, Rusmana (2009) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai pemberian bantuan terhadap individu melalui seting kelompok yang dalam prosesnya anggota kelompok belajar dari adanya partisipasi aktif serta saling berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap serta keterampilan sehingga anggota kelompok dapat mencegah terjadinya permasalahan di kemudian hari atau dapat mengembangkan dirinya. Selanjutnya, Corey (2013) menyebutkan definisi modeling yaitu suatu teknik yang mengamati tingkah laku seseorang kemudian menirukan tingkah laku tersebut. Pada penelitian ini, bimbingan kelompok teknik modeling digunakan sebagai langkah kuratif pada khususnya serta preventif pada umumnya dalam mereduksi perilaku bullying siswa di MTs Unggulan Nurul Islam Jember serta mencegah terjadinya kasus bullying yang lebih meluas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis modeling *symbolic* yang nantinya akan memberikan media simbolis seperti video, film ataupun foto. Empat tahap belajar perilaku melalui teknik modeling yaitu (1) tahap perhatian (atensi), yaitu tahap dimana konseli atau klien memperhatikan serta mengamati model tentang bagaimana model bertindak serta berpikir, (2) tahap retensi, yaitu tahap memilih informasi yang telah didapat dari tahap perhatian kemudian memberikan kesempatan kepada konseli untuk meniru serta mempraktikkan perilaku sedang dipelajari, (3) tahap reproduksi, yaitu tahap klien dalam mengikuti perilaku yang dipelajari kemudian dimodifikasi menyesuaikan diri dengan perilaku model, serta tahap kreatif (mengimajinasikan) (4) tahap motivasional yaitu tahap memberikan penguatan untuk melakukan peniruan perilaku model. Tahap ini menentukan kemampuan konseli dalam melakukan peniruan dan mendorong keinginan konseli dalam memenuhi tahapan belajar perilaku.

b. Bullying

Bullying diartikan sebagai perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII MTs Unggulan Nurul Islam Jember kepada yang siswa yang lebih lemah, perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan sengaja

dengan maksud menyakiti melalui ancaman sehingga mengakibatkan korban takut. Beberapa bentuk perilaku bullying dijabarkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

- a) Bullying fisik, perilaku *bullying* yang menjadikan fisik sebagai sasarannya seperti menginjak kaki, menghukum, menampar, memalak, serta melempar benda kepada korban,
- b) *Bullying* verbal, jenis *bullying* yang berhubungan perkataan, seperti menghina, memaki, mempermalukan korban di depan umum, menuduh, serta menodong,
- c) *Bullying relasional*, perilaku bullying yang ditunjukkan dengan melemahkan harga diri korban melalui tindakan pengucilan, pengabaian, mendiamkan, menyebar kebencian, memandang sinis serta mentertawakan korban.
- d) Bullying elektronik/cyberbullying, Perilaku menyakiti melalui media elektronik seperti computer atau telepon genggam (HP). Bentuknya seperti mengirim pesan dengan maksud meneror, menyebar gosip melalui media sosial, mengirim pesan yang mengandung hinaan, memprovokasi melalui pesan, berkomentar tidak baik di media sosial, menyindir teman di media sosial, mengamcam teman melalui media sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket digunakan sebagai instrument alat dalam mengidentifikasi kasus bullying yang berupa check list. Responden dapat menjawab pertanyaan dalam angket tersebut dengan cara mencheck list pada kolom jawaban yang sesuai dengan jawaban yang diinginkan. Angket juga digunakan sebagai alat pengumpul data dalam mengidentifikasi perilaku bullying siswa sebelum diberikan treatment (pre test) dan data kondisi perilaku bullying siswa setelah diberikan treatment (posttest).

F. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat dalam penelitian yang dapat membantu peneliti dalam mengungkap perilaku bullying siswa sesuai dengan jenisnya. Penyusunan instrument pengumpul data diawali dengan dibuatnya kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Kisi-kisi instrument dimaksudkan agar mempermudah peneliti menyusun angket bullying. Instrument berisi pernyataan yang disusul dengan pilihan jawaban sebanyak lima opsi. Lima pilihan jawaban merupakan skala likert yang berfungsi untuk menunjukkan tingkat perilaku bullying siswa. Lima pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Instrument bullying disusun berdasarkan aspek-aspek dan indikator perilaku bullying yang merujuk pada aspek-aspek yang dikembangkan oleh Coloroso (2007) yaitu bullying fisik, verbal, relasional serta cyberbullying/elektronik. Berikut kisi-kisi instrument bullying disajikan dalam table dibawah ini.

Table 3.4
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 (Sebelum Uji Coba)

Tujuan	Aspek	Indikator	Item	Jumlah Soal
Memperoleh gambaran perilaku bullying dan mengidentifikasi siswa yang melakukan tindakan bullying	Fisik	Pada aspek fisik bentuk perilaku bullying ditunjukkan dengan bentuk menyakiti yang melibatkan fisik. Antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memukul 2. Mencakar 3. Menampar 4. Menjambak 5. Mencekik 6. Menendang 7. Menabrak dengan sengaja 8. Mendorong 9. Meludahi teman 10. Menjegal 11. Mengambil barang dengan secara 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 29, 30, 31, 54, 55, 57, 58	18

Nailul Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		paksa 12. Melempar dengan benda		
	Verbal	<p>Pada aspek verbal perilaku bullying ditunjukkan dengan perilaku menyakiti melalui ucapan, Antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfitnah 2. Menyebut nama dengan hewan atau sesuatu yang buruk 3. Mengkritik dengan maksud menyakiti 4. Mengolok-ngolok keluarga atau ras 5. Membicarakan kejelekan orang lain dengan sengaja 6. Membentak 7. Memalak 8. Bergosip dengan maksud menjelekan 	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 32, 40, 56, 59	14
	Relasional	<p>Aspek relasional meliputi perilaku menyakiti korban dengan merendahkan harga diri korban. Bentuk perilaku bullying berupa pandangan yang sinis, tawa mengejek atau Bahasa tubuh yang mengandung celaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengabaikan 2. Menyindir 3. Mengasingkan 4. Mendiamkan 5. Mentertawakan dengan maksud mengejek 6. Menyebarkan kebencian 7. Mengucilkan 8. Melirik dengan 	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 60	17

		tajam 9. Memandang sinis		
	Cyberbullying/eletro nik	Perilaku menyakiti melalui media elektronik seperti computer atau telepon genggam (HP). Bentuknya seperti: 1. Mengirim pesan dengan maksud meneror 2. Menyebar gosip melalui media sosial 3. Mengirim pesan yang mengandung hinaan 4. Memprovokasi melalui pesan 5. Berkomentar tidak baik di media sosial 6. Menyindir teman di media sosial 7. Mengamcam teman melalui media sosial	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	11
Total			60	60

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Kelayakan

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada populasi, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan pada instrument penelitian. Instrument penelitian diuji oleh ahli dari Departemen Psikologi dan Bimbingan, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji instrumen dilakukan dengan menilai instrument dari segi konstruk, isi dan bahasa. Hasil Uji instrument oleh ahli, beberapa hal yang harus diperbaiki sebelum instrument disebarkan yaitu:

- a. Pada bagian definisi operasional dibuat lebih spesifik sesuai dengan kepentingan dan subjek penelitian

- b. Terdapat dua item yang mendapatkan rekomendasi perubahan kalimat yang lebih dipahami oleh pembaca.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrument dilakukan dengan memberikan kepada 5 siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember. Pemilihan siswa dilakukan dengan memilih siswa dari kelas yang sama secara random. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui apakah isi dari item instrument dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan, 5 siswa memahami dengan seluruh maksud item dalam instrumen penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah item dalam sebuah instrument penelitian sudah tepat dan sesuai atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program winsteps. Standar nilai yang menjadi pedoman validitas mengambil pada kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) sebagai berikut.

- 1) Nilai outfit means square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai Outfit Standard (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Apabila butir tes bullying memenuhi setidaknya dua kriteria yang telah ditentukan diatas, maka butir item tersebut valid. Apabila butir item tidak memenuhi setidaknya dua kriteria diatas maka butir item tersebut tidak valid dan gugur. Berikut tabel hasil pengolahan data.

Table 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Total Count	Total Score	OUT.MSQ	OUT.ZSTD	PT Measure Cor
1	309	655	0.9705	-0.289	0.4345
2	309	527	0.8457	-1.5092	0.4342
3	309	538	0.9128	-0.8191	0.4888
4	309	413	1.0769	0.5911	0.282
5	309	404	1.0464	0.371	0.3078
6	309	384	1.328	1.8913	0.1577
7	309	523	0.8794	-1.1491	0.471
8	309	438	0.9734	-0.169	0.4175
9	309	437	1.0962	0.7911	0.3784
10	309	584	0.8641	-1.3991	0.5074
11	309	536	0.8764	-1.1991	0.4781
12	309	506	0.8237	-1.6892	0.4449

13	309	576	0.7667	-2.4892	0.5964
14	309	600	0.8743	-1.2991	0.5296
15	309	524	0.7684	-2.3392	0.5684
16	309	477	0.9091	-0.7891	0.4736
17	309	512	0.9925	-0.029	0.3894
18	309	564	0.7906	-2.1892	0.5499
19	309	542	0.8281	-1.7192	0.494
20	309	411	1.2937	1.9913	0.2785
21	309	482	0.9367	-0.5391	0.5157
22	309	506	0.9202	-0.7191	0.4648
23	309	554	1.1645	1.5512	0.4371
24	309	512	0.7889	-2.0792	0.5499
25	309	483	0.8423	-1.4492	0.4827
26	309	472	1.1135	0.9911	0.4204

27	309	445	1.3873	2.8714	0.2934
28	309	543	0.9817	-0.139	0.4296
29	309	463	1.0191	0.201	0.357
30	309	442	1.0988	0.8211	0.3751
31	309	441	1.0644	0.5511	0.3818
32	308	449	1.074	0.6411	0.3738
33	309	491	0.9324	-0.5891	0.4844
34	309	446	1.0841	0.7111	0.3985
35	309	577	0.9162	-0.8291	0.5272
36	309	591	0.8499	-1.5592	0.557
37	309	529	0.9806	-0.149	0.4916
38	309	608	1.1656	1.6412	0.4326
39	309	547	0.9668	-0.289	0.5048
40	309	478	1.0738	0.6711	0.4685

41	309	630	0.8276	-1.8892	0.6079
42	309	591	0.8432	-1.6392	0.5685
43	309	434	1.6167	4.1716	0.4023
44	309	415	1.0356	0.301	0.4019
45	309	415	1.1034	0.7811	0.3805
46	309	479	0.9848	-0.099	0.4481
47	309	409	1.2473	1.6912	0.3129
48	309	489	0.9811	-0.129	0.4661
49	309	441	0.9331	-0.5091	0.4693
50	309	456	1.0318	0.301	0.4814
51	309	542	1.1847	1.7112	0.456
52	309	512	1.1497	1.3611	0.3836
53	309	426	0.9561	-0.299	0.3877
54	309	399	1.0149	0.151	0.348

55	309	407	1.0662	0.5111	0.3348
56	309	508	0.9721	-0.219	0.3515
57	309	450	0.8546	-1.2291	0.4556
58	309	436	1.0553	0.4811	0.3386
59	309	516	0.9633	-0.309	0.4735
60	309	450	1.2248	1.7812	0.3557

Dari tabel hasil uji instrument diatas, diketahui item yang memenuhi ketiga kriteria valid yaitu 1, 2, 3, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 50, 51, 57, dan 59. Sedangkan item yang memenuhi dua kriteria valid yaitu 4, 5, 6, 9, 17, 20, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 45, 47, 52, 53, 54, 55, 56, 58 dan 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrument memenuhi kriteria valid, sehingga tidak ada butir item yang harus dihilangkan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan sudah reliabel atau dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang tepat. Uji reliabilitas dilakukan dengan rasch model berdasarkan kriteria nilai alpha cronbach berikut.

Table 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek

0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Sangat Bagus

(Sumintono dan Widhiarso, 2014)

Table 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Banyak Data	Jumlah Data	Nilai Alpha Cronbach	Kriteria
308	60	0,97	Sangat Bagus

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument, maka diperoleh kisi-kisi instrument perilaku bullying pada tabel dibawah ini.

Table 3.8
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 (Setelah uji coba)

Tujuan	Aspek	Indikator	Item	Jumlah Soal
Memperoleh gambaran perilaku bullying dan mengidentifikasi siswa yang melakukan tindakan bullying	Fisik	Pada aspek fisik bentuk perilaku bullying ditunjukkan dengan bentuk menyakiti yang melibatkan fisik. Antara lain : 13. Memukul 14. Mencakar 15. Menampar 16. Menjambak 17. Mencekik 18. Menendang 19. Menabrak dengan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 29, 30, 31, 54, 55, 57, 58	18

		<p>sengaja</p> <p>20. Mendorong</p> <p>21. Meludahi teman</p> <p>22. Menjegal</p> <p>23. Mengambil barang dengan secara paksa</p> <p>24. Melempar dengan benda</p>		
	Verbal	<p>Pada aspek verbal perilaku bullying ditunjukkan dengan perilaku menyakiti melalui ucapan, Antara lain:</p> <p>9. Memfitnah</p> <p>10. Menyebut nama dengan hewan atau sesuatu yang buruk</p> <p>11. Mengkritik dengan maksud menyakiti</p> <p>12. Mengolok-ngolok keluarga atau ras</p> <p>13. Membicarakan kejelekan orang lain dengan sengaja</p> <p>14. Membentak</p> <p>15. Memalak</p> <p>16. Bergosip dengan maksud menjelekkkan</p>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 32, 40, 56, 59	14
	Relasional	<p>Aspek relasional meliputi perilaku menyakiti korban dengan merendahkan harga diri korban. Bentuk perilaku bullying berupa pandangan yang sinis, tawa mengejek atau Bahasa tubuh yang mengandung celaan.</p> <p>10. Mengabaikan</p> <p>11. Menyindir</p> <p>12. Mengasingkan</p> <p>13. Mendingkan</p> <p>14. Mentertawakan</p>	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 60	17

Nailul Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan maksud mengejek 15. Menyebar kebencian 16. Mengucilkan 17. Melirik dengan tajam 18. Memandang sinis		
	Cyberbullying/eletro nik	Perilaku menyakiti melalui media elektronik seperti computer atau telepon genggam (HP). Bentuknya seperti: 8. Mengirim pesan dengan maksud meneror 9. Menyebar gosip melalui media sosial 10. Mengirim pesan yang mengandung hinaan 11. Memprovokasi melalui pesan 12. Berkomentar tidak baik di media sosial 13. Menyindir teman di media sosial 14. Mengamcam teman melalui media sosial	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	11
Total			60	60

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literature dengan mengumpulkan berbagai buku-buku yang berisi tentang *bullying* dan teknik modeling kemudian memperdalam materi guna memperlancar tahapan selanjutnya.
- b. Menentukan subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan kemudian melakukan studi pendahuluan pada subjek penelitian.

Nailul Fauziyah, 2022

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Melakukan uji *pretest* terhadap siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember.
- d. Menyusun instrument penelitian kemudian melakukan uji coba yaitu dengan cara *judgment* instrument oleh dosen ahli dan dosen pembimbing, uji keterbacaan serta melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *rasch model*.
- e. Menyusun dan mempersiapkan rancangan program intervensi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan *pretest* kepada siswa di MTs Unggulan Nurul Islam Jember untuk mengetahui perilaku *bullying* siswa.
- b. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengurangi perilaku bullying siswa.
- c. Pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa.

3. Tahap Evaluasi

- a. Menganalisis hasil posttest siswa
- b. Menganalisis seluruh data hasil penelitian
- c. Mengevaluasi pelaksanaan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Data-data yang telah didapat sebelumnya diverifikasi terlebih dahulu, untuk memastikan apakah data tersebut layak untuk diolah. Tahap verifikasi meliputi pemeriksaan hasil angket *bullying*, memeriksa kesesuaian jawaban partisipan dalam mengisi angket, melakukan input data sesuai dengan penyekoran yang telah ditetapkan serta melakukan perhitungan statistic.

2. Pedoman Skoring

Pada penelitian ini digunakan skala Likert yang memiliki lima alternative jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), P (pernah) dan TP (tidak pernah). Dari hasil data angket siswa, semakin tinggi skor yang didapat oleh siswa maka semakin

tinggi perilaku *bullying* siswa dan sebaliknya. Kelima alternative jawaban memiliki peringkat skor yang berbeda yaitu skor satu sampai lima. Pedoman skoring instrument *bullying* dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 3.9
Pedoman Skoring

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Kategorisasi Data dan Interpretasi Skor

Pada penelitian ini diketahui hasil mean/rata-rata perilaku *bullying* dari seluruh responden yaitu 95,84 dan standar deviasinya sebesar 22,2. Kategorisasi dibagi dalam lima tingkat yaitu tinggi, cukup tinggi, cukup rendah dan rendah. Berikut dibawah ini table kategori skor perilaku *bullying*.

Table 3.10
Kategori Skor Bullying

Rentang Skor	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$\text{MEAN} < X \leq (M + 1 \text{ SD})$	Cukup Tinggi
$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{MEAN}$	Cukup Rendah
$X \leq M - 1 \text{ SD}$	Rendah

Keterangan:

$M = \text{Mean}$

$\text{SD} = \text{Standar Deviasi}$

Dari table rumusan diatas maka diperoleh hasil perhitungan sesuai hasil data penelitian sebagai berikut.

Table 3.11
Kategori Skor Bullying Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 118$	Tinggi
$95 < X \leq 118$	Cukup Tinggi
$73,6 < X \leq 95$	Cukup Rendah
$X \leq 73,6$	Rendah

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas maka didapat interpretasi data sesuai skor yang diperoleh siswa dideskripsikan sebagai berikut.

Table 3.12
Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi Data
$X \geq 118$	Tinggi	Siswa melakukan tindakan bullying dengan instensitas tinggi (selalu dan sering) pada semua aspek bullying.
$95 < X \leq 118$	Cukup Tinggi	Siswa melakukan tindakan bullying dengan instensitas cukup tinggi (sering) pada semua aspek bullying.
$73,6 < X \leq 95$	Cukup Rendah	Siswa melakukan tindakan bullying dengan intensitas kadang-kadang dari beberapa aspek bullying.
$X \leq 73,6$	Rendah	Siswa melakukan tindakan bullying dengan intensitas rendah (pernah atau tidak

		pernah) dari beberapa aspek bullying.
--	--	---------------------------------------

J. Perumusan Program

Program intervensi bimbingan kelompok teknik modeling dirumuskan untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas VIII dan IX MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Rasional

Havighurst (dalam Hurlock, 1999) menyebutkan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapai adalah perkembangan aspek psikosocial dengan teman sebaya serta mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa sehingga remaja dapat memiliki rasa kasih sayang dan hormat kepada orang tua dan orang dewasa lainnya. Perlu bagi remaja untuk memiliki keterampilan sosial yang baik agar dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Lebih jelasnya, hubungan sosial dengan teman sebaya perlu dibangun melalui komunikasi verbal (berbicara), komunikasi non verbal (ekspresi wajah, sikap, dan kontak mata) serta pola pikir yang baik dan sehat. Yusuf (2001) menyebutkan beberapa indikator terkait hubungan yang matang dengan teman sebaya yaitu (1) adanya sahabat dekat, bisa dua orang atau lebih, (2) teman sekelompok mempercayai dirinya dalam posisi atau tanggung jawab tertentu, (3) melakukan penyesuaian yang baik, (4) meluangkan banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya, (5) ikut serta dalam acara dengan teman sebaya, (6) melakukan keterampilan sosial yang baik dengan teman sebaya, (7) bersedia bekerja sama dengan orang lain, (8) adanya sikap toleransi terhadap pandangan orang lain dalam suatu diskusi, serta (9) memberikan apresiasi kecil seperti tepuk tangan kepada lawan dalam suatu permainan. Akan tetapi, di lapangan banyak sekali terjadi permasalahan dalam kehidupan remaja yang berkaitan dengan hubungan sosial antar remaja yang kurang baik. Banyak remaja yang belum mencapai perilaku sosial yang baik. Seperti banyaknya siswa yang saling menyakiti temannya, baik secara

fisik maupun verbal serta kurangnya empati. Sampai saat ini, salah satu topik hangat terkait permasalahan remaja yang berhubungan dengan sikap sosial antar teman sebaya yang dapat kita temukan di berbagai seting tempat dan waktu yaitu kekerasan atau biasa kita disebut dengan istilah *bullying*.

Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai permasalahan psikososial yang berwujud perilaku menghina serta merendahkan orang lain secara berulang-ulang yang memberikan dampak negatif bagi keduanya (pelaku dan korban). Dalam hal ini pelaku *bullying* memiliki *power* atau kekuatan lebih dibandingkan korban. Salah satu latar tempat yang sering menjadi lokasi terjadinya *bullying* adalah sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data dari KPAI yang menyebutkan sebanyak 84% siswa mengaku menjadi korban kekerasan di sekolah (7 dari 10 siswa) baik mendapat perlakuan kekerasan dari sesama siswa, guru maupun petugas sekolah lainnya (Arifulloh F dan Muis T: 207). Diperkuat dengan berita harian Kompasiana, melaporkan bahwa sebanyak 8-38% anak usia 8-16 tahun menjadi korban *bullying*, sebanyak 30% siswa di sekolah terlibat dalam perilaku *bullying* baik sebagai korban, pelaku maupun keduanya. *Bullying* terjadi dalam berbagai bentuk tindakan. Coloroso (dalam Salmiyati dan Fitriyani, 2018) membagi *bullying* dalam empat kategori; (a) *Bullying* fisik yang merupakan bentuk *bullying* yang menjadikan fisik sebagai objek tindakan dan berakibat mencederai korban, (b) *Bullying* verbal yaitu bentuk perilaku *bullying* yang menjadikan perkataan sebagai tindakan terhadap korban dan berakibat menyakiti hati korban, (c) *Bullying* relasional, bentuknya seperti pengucilan serta penghindaran, (d) *Cyber Bullying*, merupakan bentuk *bullying* yang muncul seiring berkembangnya media teknologi.

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Unggulan Nurul Islam Jember, dari 309 siswa sebanyak 34 siswa memiliki perilaku *bullying* tinggi, 104 siswa memiliki perilaku *bullying* cukup tinggi, 139 siswa memiliki perilaku *bullying* cukup

rendah dan 32 siswa memiliki perilaku bullying rendah. Dari hasil pretest tersebut, maka perlu adanya intervensi untuk mengurangi perilaku bullying melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MTs Unggulan Nurul Islam Jember. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, digunakan teknik modeling yang dipilih sebagai teknik intervensi dalam mengurangi perilaku bullying siswa.

Green, et.al. (2013) menyatakan pemodelan berguna untuk mengajarkan konseli berbagai ketrampilan, pemodelan menggunakan figur yang hidup (model hidup) lebih efektif untuk pengajaran ketrampilan pribadi dan sosial, sedangkan pemodelan simbolis lebih membantu dalam permasalahan yang berkaitan dengan kognitif. Diperkuat dengan pendapat Agus Maemun (2012) melalui penelitiannya, menyimpulkan bahwa teknik modeling efektif sebagai teknik dalam konseling kelompok untuk mengembangkan budi pekerti. Serta penelitian Beckman, L., & Svensson, M (2015) menyimpulkan adanya hasil positif dari study modeling untuk mengurangi prevalensi serta sebagai pencegahan *bullying* di sekolah. Erford (2015) menyebutkan bahwa modeling dapat digunakan untuk memberikan pengajaran tentang kecakapan sosial, personal maupun masalah-masalah kognitif.

Dari paparan tersebut, maka perlu adanya suatu program kegiatan yang disusun secara sistematis dalam kerangka intervensi layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk mengurangi perilaku bullying siswa di MTs Unggulan Nurul Islam Jember. Dikarenakan penelitian dalam bentuk bimbingan kelompok, sampel penelitian yang diambil bukan dari siswa dengan kategori tertinggi saja, namun dari semua kategori perilaku bullying. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik modeling adalah teknik yang cocok digunakan untuk memberikan contoh perilaku yang harus ditiru oleh siswa. Sampel penelitian bukan merupakan pelaku bullying yang agresif, namun pelaku pasif dan sehingga teknik modeling.

2. Deskripsi Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian penyebaran instrument bullying kepada siswa di MTs Unggulan Nurul Islam Jember sebanyak 309 siswa, di peroleh data hasil pretest yang telah dikelompokkan sesuai kategorisasi tinggi, cukup tinggi, cukup rendah dan rendah. Perilaku bullying sangat tinggi berada pada tingkat kelas VIII dan IX. Kecenderungan perilaku bullying siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember berada di rata-rata 95,88. Angka tersebut menunjukkan perilaku bullying siswa di kategori cukup tinggi. Maka perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku bullying. Sesuai dengan data tersebut, maka deskripsi kebutuhan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Deskripsi Kebutuhan Siswa

No	Aspek	Indikator	Rata-rata Nilai	Deskripsi Kebutuhan
1.	Fisik	1. Memukul 2. Mencakar 3. Menampar 4. Menjambak 5. Mencekik 6. Menendang 7. Menabrak dengan sengaja 8. Mendorong 9. Meludahi teman. 10. Menjegal 11. Mengambil barang dengan secara paksa 12. Melempar dengan benda	27,4	Siswa melakukan tindakan bullying dengan instensitas cukup tinggi (sering atau kadang-kadang). Oleh karena itu siswa perlu mereduksi perilaku bullying dengan mengembangkan empati terhadap teman sebayanya serta mengurangi agresifitas diri yang dimiliki. Maka perlu adanya suatu program yang sistematis dalam membantu siswa untuk mereduksi perilaku bullying. Konselor memilih teknik modeling melalui seting bimbingan kelompok yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mereduksi perilaku bullying.
2.	Verbal	1. Memfitnah 2. Menyebut nama dengan hewan atau sesuatu yang buruk 3. Mengkritik dengan maksud menyakiti 4. Mengolok-ngolok	23,1	

Nailul Fauziyah, 2022

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keluarga atau ras 5. Membicarakan kejelekan orang lain dengan sengaja 6. Membentak 7. Memalak 8. Bergosip dengan maksud menjelekan		
3.	Relasional	1. Mengabaikan 2. Menyindir 3. Mengasingkan 4. Mendingkan 5. Mentertawakan dengan maksud mengejek 6. Menyebar kebencian 7. Mengucilkan 8. Melirik dengan tajam 9. Memandang sinis	29,04	
4.	Cyberbullying/elektronik	1. Mengirim pesan dengan maksud menyorot 2. Menyebar gosip melalui media sosial 3. Mengirim pesan yang mengandung hinaan 4. Memprovokasi melalui pesan 5. Berkomentar tidak baik di media sosial 6. Menyindir teman di media sosial 7. Mengamcam teman melalui media social	16,2	

3. Tujuan Intervensi

Tujuan umum dari intervensi bimbingan kelompok teknik modeling yaitu mengurangi perilaku bullying siswa. Secara spesifik, tujuan dari intervensi yang dirancang dalam program ini adalah:

- a. Mengurangi perilaku bullying siswa yang meliputi bullying verbal, bullying fisik, bullying relasional serta cyberbullying.
- b. Membangun empati siswa terhadap sekitar seperti teman sebayanya.
- c. Siswa dapat belajar betinteraksi social yang sehat dengan teman sebaya serta menjalin hubungan pertemanan yang lebih sehat baik secara verbal maupun non verbal.
- d. Menumbuhkan perilaku baru sesuai dengan perilaku model yang baik atau menjauhi perilaku kurang baik pada model.

4. Asumsi Intervensi

- a. Modeling merupakan teknik yang berguna untuk mengajarkan konseli berbagai ketrampilan, pemodelan menggunakan figur yang hidup (model hidup) lebih efektif untuk pengajaran ketrampilan pribadi dan sosial, sedangkan pemodelan simbolis lebih membantu dalam permasalahan yang berkaitan dengan kognitif (Green, et.al., 2013).
- b. Modeling efektif sebagai teknik dalam konseling kelompok untuk mengembangkan budi pekerti (Agus Maemun, 2012).
- c. Beckman, L., & Svensson, M (2015) menyimpulkan adanya hasil positif dari study modeling untuk mengurangi prevalensi serta sebagai pencegahan *bullying* di sekolah.
- e. Modeling dapat digunakan untuk memberikan pengajaran tentang kecakapan sosial, personal maupun masalah-masalah kognitif (Erford, (2015).

5. Sasaran Intervensi

Intervensi diberikan kepada siswa kelas IX MTs Unggulan Nurul Islam yang telah dipilih dari setiap kategori. Jumlah siswa yang telah dipilih sebanyak 30 siswa. Kemudian dibagi dalam dua kelompok. 15

siswa menjadi kelompok eksperimen yang diberikan intervensi, kemudian 15 siswa lainnya menjadi kelompok control (tidak diberikan intervensi).

6. Kompetensi Konselor

Keberhasilan dari program yang telah disusun juga dipengaruhi oleh kompetensi konselor atau pemimpin kelompok. Kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh konselor sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik anggota kelompok atau konseli yang akan diberikan layanan. Selain itu, konselor harus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih serta kemaslahatan anggota kelompok atau konseli.
- b. Memiliki pemahaman mendalam terkait teori yang dipilih dalam penelitian. Selain itu menguasai konsep dan praksis penelitian yang telah dirancang.
- c. Konselor mampu menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan, mencakup menyusun program kemudian mengimplementasikannya. Selanjutnya melakukan evaluasi pada proses yang telah dilaksanakan dari program yang telah disusun.
- d. Memahami kondisi, kebutuhan serta permasalahan konseli atau anggota kelompok.

7. Prosedur Pelaksanaan Intervensi

- a. Peneliti telah menentukan sampel penelitian melalui hasil pretest sebelumnya yang diberikan kepada siswa kelas VIII dan IX MTs Unggulan Nurul Islam Jember dengan tujuan mengetahui tingkat perilaku bullying siswa.
- b. Memberikan intervensi program yang telah disusun kepada siswa yang memiliki kategori perilaku bullying sangat tinggi sebanyak 5 sesi.
- c. Siswa diberikan posttest pada pertemuan sesi 5.

8. Proses Intervensi Bimbingan Kelompok Teknik Modeling

- a. Proses atensional. Pada proses atensional siswa diberikan video pendek yang berisi tayangan yang mengandung nilai-nilai perilaku. Siswa menyimak keseluruhan isi video.
- b. Proses retensi. Pada proses ini siswa diberikan *worksheet* yang berisi gambar-gambar. Siswa diarahkan mengidentifikasi perilaku/tingkah laku model yang sesuai dengan video yang telah ditonton. Perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku yang harus dicontoh oleh siswa. Proses ini untuk mengetahui apakah siswa telah mendapatkan pesan yang terdapat dalam video serta menyimpan informasi mengenai tingkah laku model.
- c. Proses reproduksi. Anggota kelompok bersama konselor mendiskusikan perilaku yang telah diamati kemudian anggota kelompok membayangkan dirinya dengan melakukan perilaku tersebut dalam kesehariannya dan konselor membantu anggota kelompok merencanakan perilaku model untuk dimunculkan dalam kehidupan nyata anggota kelompok.
- d. Motivasional. Pada proses ini, peneliti atau pemimpin kelompok melanjutkan diskusi dengan siswa. Diskusi tersebut berisi tentang penguatan yang dapat memberikan semangat kepada anggota kelompok untuk memunculkan perilaku seperti model dalam kehidupan nyata. Penguatan yang dimaksudkan bisa berupa reward/keuntungan bagi anggota kelompok jika menirukan perilaku model. Memberikan penguatan kepada anggota kelompok supaya lebih termotivasi dalam mencontoh tingkah laku model yang baik dan meninggalkan perilaku model yang tidak patut dicontoh. Proses ini dilakukan di setiap sesi pertemuan setelah anggota kelompok menjalani proses-proses sebelumnya agar anggota kelompok lebih terdorong untuk mengurangi perilaku bullying.

9. Rencana Operasional

Sesi	Bidang Layanan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi Layanan	Waktu	Metode	Materi	Media	Evaluasi
1	Pribadi-Sosial	Membangun keterampilan sikap empati siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menumbuhkan keterampilan sikap empati terhadap teman sebayanya agar dapat menjalin pertemanan yang baik 2. Siswa mampu menempatkan dirinya pada posisi teman lain sehingga bisa menghargai situasi dan kondisi teman dan dapat bersikap baik. 	Bimbingan Kelompok	1x60 menit	Modeling	Membangun sikap empati	SLKKB, Video, Jurnal Harian	Hasil dan proses
2	Pribadi-Sosial	Siswa dapat mengembangkan etika bergaul yang baik dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami secara mendalam tentang etika bergaul yang baik terhadap teman. 	Bimbingan Kelompok	1x60 menit	Modeling	Etika bergaul yang baik terhadap teman	SLKKB, video, Jurnal Harian	Hasil dan proses

Nailul Fauziah, 2022

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Unggulan Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2021/2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			2. Siswa mampu berperilaku baik terhadap teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari.						
3	Pribadi-Sosial	Membangun sikap tolong-menolong dan peduli terhadap sesama	1. Siswa memahami pentingnya sikap tolong-menolong dan rasa peduli terhadap sesama 2. Siswa mampu mempraktikkan perilaku tolong menolong dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari	Bimbingan Kelompok	1x60 menit	Modeling	Indahnya saling tolong-menolong	SLKKB, video, Jurnal Harian	Hasil dan proses
4	Pribadi-Sosial	Mengembangkan sikap tanggung jawab	1. Siswa memahami atas tanggung jawab serta perannya sebagai pelajar. 2. Siswa mampu bertanggung jawab atas perilakunya	Bimbingan Kelompok	1x60 menit	Modeling	Aku adalah remaja yang bertanggung jawab	SLKKB, video, Jurnal Harian	Hasil dan proses

			baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.						
5	Posttest	Mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengurangi perilaku bullying siswa	Layanan dasar	Bimbingan Kelompok	1x60 menit	Mengisi kuesioner	Evaluasi	Instrumen posttest	Hasil dan proses

10. Evaluasi

Indicator keberhasilan dalam intervensi adalah siswa dapat mengurangi perilaku bullying. Evaluasi hasil akhir dilaksanakan setelah seluruh program terlaksana melalui posttest. Sedangkan evaluasi proses dilaksanakan pada setiap akhir sesi pertemuan. Pada setiap sesi memiliki tujuan yang berbeda-beda, sehingga indicator keberhasilan tiap sesi berbeda-beda.

Selanjutnya evaluasi akhir dari seluruh sesi program, diberikan posttest kepada anggota kelompok. Program intervensi akan dikatakan berhasil apabila:

- a. Apabila seluruh tahapan sesi intervensi terlaksana dengan baik
- b. Hasil posttest menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pretest.
- c. Siswa menunjukkan perilaku positif sesuai yang diharapkan pada setiap sesi melalui catatan diri siswa yang diungkap dalam jurnal kegiatan.

10. SLK BK